

**EFEKTIVITAS METODE EDUKASI PADA REMAJA TENTANG UPAYA PREVENTIVE
INFEKSI MENULAR SEKSUAL DI SMK V KOTA MANADO**

***EFFECTIVENESS OF EDUCATIONAL METHODS IN ADOLESCENTS ABOUT THE
EFFORTS PREVENTIVE SEXUALLY TRANSMITTED INFECTIONS
IN SMK V KOTA MANADO***

***Kristine Dareda, *Berthina H. Korah**
Program Studi Keperawatan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Manado

Email: Kristine010190@gmail.com

RINGKASAN

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di SMK V Manado diketahui bahwa setiap tahunnya terjadi peningkatan angka drop out dikarenakan beberapa faktor diantaranya pergaulan bebas, dan hamil diluar nikah. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui efektifitas inovasi metode edukasi remaja dalam upaya preventif penyakit menular seksual (pms) /infeksi menular seksual (ims) di SMK V Manado. **Metode** yang digunakan yaitu *pra experimental designs* dengan pendekatan rancangan *two group pretest posttest*. Sampel dalam penelitian ini yaitu 40 responden dengan teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuisisioner, selanjutnya diolah menggunakan SPSS dengan uji Statistik yaitu T-Berpasangan. **Hasil** dalam penelitian yaitu pada metode edukasi secara langsung nilai $p=0.005$ dan pada metode edukasi menggunakan media internet (whatsapp) nilai $p=0.001$. **Kesimpulan** edukasi secara langsung atau menggunakan media internet (whatsapp) masih efektif dilaksanakan.

Kata Kunci : Remaja, Edukasi, Infeksi Menular Seksual

ABSTRACT

Based on the results of preliminary survey conducted at SMK V Manado, it is known that every year there is an increase in the drop out rate due to several factors such as free association, and pregnant outside marriage. The aim of this research to determine the effectiveness of innovation in adolescent education methods in the prevention of sexually transmitted diseases/sexually transmitted infections in SMK V Manado. The method used is pre experimental designs with the design approach of two group Pretests posttest. The sample in this study was 40 respondents with the Simple Random Sampling sampling technique. Data is collected using a questionnaire, and then processed using SPSS with a statistical test that is T-paired. Results in the study is on the direct education method of value $P = 0.005$ and on the educational methods using internet media (WhatsApp) value $p = 0.001$. The conclusion of education directly or using internet media (WhatsApp) is still effectively implemented. It is recommended that students be able to improve knowledge about sexually transmitted diseases.

Keywords: teens, education, sexually transmitted infections

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja yang mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatan tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, maka mereka akan jatuh kepada perilaku berisiko dan mungkin harus menanggung risiko jangka pendek maupun jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik maupun psikososial. Sifat dan perilaku berisiko pada remaja tersebut memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan reproduksi. (Kemenkes 2016).

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan kesehatan yang sempurna baik secara fisik, mental, dan sosial dan bukan semata-mata terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Data mengenai kesehatan reproduksi remaja yang didapatkan melalui survey demografi didapatkan pada remaja umur 15-19 tahun, proporsi berpacaran pertama kali pada remaja perempuan 33,3% dan pada remaja pria 34,5% berpacaran mulai umur 15 tahun. Pada umur tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup yang memadai sehingga mereka beresiko melakukan hubungan pacaran yang tidak sehat diantaranya melakukan hubungan seks pranikah yang dapat mengakibatkan kehamilan dan

terjangkitnya penyakit menular seksual. (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan hasil SDKI tahun 2012 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja belum memadai. Hal ini dilihat dari presentasi 35.3% remaja perempuan dan 31.2% remaja laki-laki umur 15-19 tahun mengetahui bahwa perempuan dapat hamil hanya dengan satu kali berhubungan seksual. Begitu juga dengan gejala tertularnya penyakit menular seksual belum diketahui oleh remaja. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 didapatkan kehamilan diumur <15 tahun.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMK V Kota Manado diketahui jumlah siswa ada 900 orang yang terdiri dari 8 jurusan, dimana tahun ajaran 2017/2018 siswa drop out 49 orang, tahun akademik 2018/2019 91 orang, Adapun penyebab DO adalah pergaulan bebas, hamil sebelum menikah, miras, dan faktor ekonomi. Selanjutnya dilakukan wawancara dengan 15 orang siswa, 10 diantaranya ternyata masih kurang pengetahuan tentang Infeksi Menular seksual dan yang mereka ketahui adalah ketika berhubungan seksual akan menyebabkan kehamilan dan kehilangan keperawanan bagi remaja perempuan, sedangkan 5 siswa yang lain mengatakan bahwa mereka mengetahui beberapa penyakit yang bisa terjangkit karena berhubungan seksual. Berdasarkan wawancara 10 orang yang mengatakan bahwa ketika melakukan hubungan seksual akan kehilangan keperawanan sampai menyebabkan kehamilan, hal tersebut mereka ketahui karena pernah menonton video seks di youtube, facebook,

whatsapp dan internet lainnya. Sedangkan 5 siswa mengatakan mengetahui info tentang penyakit menular seksual dari youtube dan dari kakak mereka yang kuliah di Kampus Kesehatan.

Berdasarkan *eviden based* tersebut perlu dilakukan upaya preventif dan peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di zaman modern yang perlu ditingkatkan dalam bentuk pengembangan inovasi metode edukasi menggunakan media internet dalam pemecahan masalah.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini yaitu diketahui efektifitas Inovasi metode edukasi Remaja dalam upaya preventif Penyakit Menular Seksual (PMS) /Infeksi Menular Seksual (IMS) di SMK V Manado

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *pra experimental designs* dengan pendekatan rancangan *two group pretest posttest*. Sampel diambil berdasarkan jumlah responden sebanyak 40 responden dengan menggunakan teknik sampel *Simple Random Sampling* yang memenuhi kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Selanjutnya data diolah dengan program komputer untuk dianalisa dengan uji T-Berpasangan. Tempat dalam penelitian ini adalah SMA V Manado.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Reponden dalam penelitian ini adalah siswa SMK V Manado. Adapun Karakteristik

responden yaitu sebagai berikut:

a. Umur Responden

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan umur siswa SMK V Manado

Golongan umur (Tahun)	Banyaknya Responden	
	f	(%)
14	11	27.5
15	26	65
16	3	7.5
Jumlah	40	100

Sumber : *Data Primer 2019*

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui umur responden 14 tahun ada 11 orang (27.5%), 15 tahun ada 26 orang (65%) dan 16 tahun ada 3 orang (7.5%).

b. Jenis Kelamin Responden

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin pada Siswa SMK V Manado

Jenis Kelamin	Banyaknya Responden	
	f	%
Laki-laki	16	40
Perempuan	24	60
Jumlah	40	100

Sumber : *Data Primer 2019*

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui responden dengan jenis kelamin laki-laki ada 16 orang (40%) dan yang berjenis kelamin perempuan ada 24 orang (60%).

1. Analisis Univariat

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi secara langsung dan edukasi menggunakan media internet (whatsapp) pada siswa SMK Negeri V Manado (n=@20)

Variabel	Pengukuran	Kategori	f	%	Mean	SD	Min-Max
Pengetahuan	Pre Edukasi Langsung	Baik	8	40	1.25	0.444	18-38
		Kurang Baik	12	60			
	Post Edukasi Langsung	Baik	15	75	1.60	0.503	19-40
		Kurang Baik	5	25			
	Pre Edukasi Menggunakan Media Internet (Whatsapp)	Baik	7	35	1.15	0.366	15-38
		Kurang Baik	13	65			
Post Edukasi Menggunakan Media Internet (Whatsapp)	Baik	13	65	1.65	0.489	19-40	
	Kurang Baik	7	35				

Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui nilai rata-rata pada pengukuran sebelum diberikan edukasi secara langsung yaitu 1.25 (SD=0.444), sedangkan nilai rata-rata sesudah diberikan edukasi secara langsung yaitu 1.60 (SD=0.53). Pada kelompok yang diberikan edukasi menggunakan media internet diketahui nilai rata-rata sebelum diberikan edukasi yaitu 1.15 (SD=0.366), sedangkan nilai rata-rata sesudah diberikan edukasi menggunakan media internet (whatsapp) yaitu 1.65 (SD=0.489)

2. Analisis Bivariat

a. Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah diberikan edukasi secara langsung

Tabel 5.5 Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah diberikan edukasi secara langsung pada siswa SMK Negeri V Manado

Kelompok	Pengukuran	n	Mean	Mean Difference	SD	SE	p
Edukasi langsung	Pre	20	1.25	0.35	0.444	0.099	0.005
	Post	20	1.60				

Data Primer 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai mean sebelum yaitu 1.25 dan nilai mean sesudah yaitu 1.60 dengan nilai $p=0.005$

b. Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah diberikan edukasi melalui Whatsapp

Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah diberikan edukasi secara langsung

Tabel 5.6 Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah diberikan edukasi menggunakan whatsapp pada siswa SMK Negeri V Manado

Kelompok	Pengukuran	n	Mean	Mean Difference	SD	SE	P
Edukasi melalui Whatsapp	Pre	20	1.15	0.5	0.366	0.082	0.000
	Post	20	1.65				

Data Primer 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai mean sebelum yaitu 1.15 dan nilai mean sesudah yaitu 1.65 dengan nilai $p=0.000$

Pembahasan

Penelitian dengan judul Efektivitas Metode Edukasi Pada Remaja Tentang Upaya Preventive Infeksi Menular Seksual Di Smk V Kota Manado dengan tujuan untuk membandingkan metode mana yang paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang Infeksi Menular Seksual (IMS). Pada penelitian ini untuk sampel dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok 1 diberikan metode edukasi secara langsung oleh peneliti berupa sosialisasi dan kelompok 2 diberikan edukasi melalui media whatsapp. Jumlah sampel tiap kelompok adalah 20 responden, jadi jumlah keseluruhan ada 40 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Penilaian dilakukan berdasarkan dua tahap yaitu sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Pada tabel 5.5 didapatkan hasil pada kelompok yang diberikan edukasi secara langsung, nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan yaitu 1.25, sedangkan setelah diberikan edukasi didapat nilai rata-rata yaitu 1.60. Hasil statistik uji T Berpasangan (*paired T-Test*) didapat nilai $p=0.005$ ($p<\alpha 0.05$) dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi secara langsung.

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan hasil pada kelompok yang diberikan edukasi melalui media internet (Whatsapp), nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan yaitu 0.15, sedangkan setelah diberikan edukasi didapat nilai

rata-rata yaitu 0.65. Hasil statistik uji T Berpasangan (*paired T-Test*) didapat nilai $p=0.000$ ($p<0.05$) dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media whatsapp.

Hasil dari kedua kelompok pengukuran didapatkan pengetahuan tentang IMS sebelum diberikan edukasi masih kurang, akan tetapi setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan baik edukasi secara langsung maupun menggunakan media internet berupa whatsapp, oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa metode edukasi secara langsung (sosialisasi) dan metode menggunakan media internet yakni whatsapp keduanya sama-sama efektif. Akan tetapi pada kelompok yang diberikan edukasi menggunakan media internet memiliki nilai selisih rata-rata lebih tinggi yaitu 0.5 pada kelompok yang diberikan edukasi dengan media internet sedangkan nilai selisih rata-rata pada kelompok yang diberikan edukasi secara langsung yaitu 0.35. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoradiyah dkk, 2018 yang berjudul pengaruh peer education terhadap pengetahuan tentang infeksi menular seksual pada wanita pekerja seks, didapatkan pengetahuan mereka masih kurang tentang IMS dan terjadi peningkatan setelah diberikan edukasi secara langsung.

Depdiknas menjelaskan bahwa lamanya intensitas perhatian, pengamatan, perhatian serta pertemuan dalam pemberian edukasi dapat

efektif dilakukan selama tiga kali pemberian serta pengimplementasiannya pada satu daerah atau kelompok. Teori tersebut diperkuat oleh beberapa penelitian tentang pemberian edukasi selama tiga kali satu diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Amelia dkk, 2014 yang memberikan edukasi kesehatan selama tiga kali mendapatkan hasil terjadi peningkatan sindrom pramenstruasi pada remaja yang berpengetahuan baik setelah intervensi.

Pada penelitian ini diketahui bahwa yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang IMS yaitu edukasi menggunakan media internet berupa whatsapp. Hal ini dikarenakan umur responden yaitu berkisar antara 14 sampai dengan 16 tahun. Menurut data pusat data dan informasi (pusdatin) tahun 2019 diketahui bahwa pengguna internet terbanyak yaitu berusia diatas 15 tahun keatas. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan pengamatan oleh pancaindera terhadap lingkungan sekitar serta sumber fasilitas media. Menurut Notoadmodjo, 2012 menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah lingkungan tempat bersosialisasi dalam member, menerima, serta memproses informasi untuk mendapatkan pengetahuan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri V Manado dengan menggunakan t-berpasangan maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan bermakna pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi secara langsung kepada siswa SMK Negeri V Manado
2. Terdapat perbedaan bermakna pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media internet yakni whatsapp kepada siswa SMK Negeri V Manado
3. Metode yang paling efektif pada peningkatan pengetahuan siswa SMK Negeri V Manado adalah metode edukasi menggunakan media internet (whatsapp)

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Diharapkan agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang Infeksi Menular Seksual serta dapat mengimplementasikan bagaimana tindakan pencegahan IMS.
2. Agar hasil penelitian ini dapat dikembangkan dan dapat menjadi bahan kajian kurikulum serta dijadikan acuan atau referensi sebagai sumber informasi bagi

- peneliti selanjutnya.
3. Diharapkan dengan penelitian ini dapat mendorong peneliti selanjutnya untuk semakin meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Infeksi Menular Seksual

November 2019
(Databoks.katadata.co.id)

Jurnal of the American People through the United States Agency for International Development (USAID). The Knowledge for Health (K4Health) Project is supported by USAID's Office of Population and Reproductive Health, Bureau for Global Health, under Cooperative Agreement #AID-OAA-A-13-00068 with the Johns Hopkins University.

Jurnal of Health is implemented by the Johns Hopkins Center for Communication Programs (CCP) in collaboration with FHI 360, Management Sciences for Health (MSH), and IntraHealth International.

Jurnal of The information provided on this website is not official U.S. Government information and does not necessarily represent the views or positions of USAID, the United States Government, or the Johns Hopkins University. Read our full Security, Privacy, and Copyright Policies.

Khoradiyah, H., Natosba, J., dan Fitri, E. Y.Y, 2018. Pengaruh Peer Education Tentang Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Pekerja Seks. Jurnal Keperawatan Sriwijaya. No.5 Vol.1.(Online) (ejournal.unsri.ac.id)

Kementerian Kesehatan RI, (2016). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. (Online) (Diakses 7 Oktober 2019) (www.pusdatin.kemkes.go.id/infodatin/reproduksi-remaja-pdf)
<https://belajarpsikologi.com/kesehatan-reproduksi-remaja/>

Manuaba (1998). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan.* Jakarta:Penerbit Buku Kedoktera, EGC

Daftar Pustaka

Arikuntro S (2010) *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik, edisi revisi 2010* Jakarta PT Rineka Cipta

Amelia C., dan Rizky. 2014. Peningkatan Sebaya Meningkatkan Pengetahuan Syndrom Premenstruasi Pada Remaja. Thesis. Universitas Brawijaya

Bobak, et al., (2004).*Keperawatan Maternitas, edisi 4*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.

Bobak I.M, Lowdermilk D.L, Jensen M.D, Perry S.E (2004) *buku ajar keperawatan maternitas (maternitas Nursing)*, Maria A.Wijayarini Peter I Anugerah Penerjemah) Jakarta EGC

Chandra, B. (2008), *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC,

Dahlan. S. M. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan; Seri 1 Edisi 6.* Jakarta: Epidemiologi Indonesia

Handerson, christine (2006) *Buku Ajar Konsep Kebidanan*, Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC

Hootsuite, 2019. *Penetrasi Media Sosial Di Indonesia.* (Online) Diakses 30

Mochtar, Rustam (1998). *Sinopsis Obstetri jilid 1*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC

Notoadmodjo, 2012. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoadmodjo, 2015. *Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Pratama. A, (2019). *Data Statistik Pengguna Internet Di Indonesia. (Online)* (<https://teknorus.com/data-statistik-pengguna-internet-di-indonesia/>)

Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Penerbit buku CV. ALFABETA

Surjaweni. W. (2014). *Metedologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Gava Media

Stanley Lemeshow, David W. Hosmer Jr, Janelle Klar, Stephen K. Lwanga (1997), *Besar Sampel dalam Penelitian Ksehatan*, Yogyakarta: Penerbit buku Gadjah Mada University Press